

**STUDENTS ATTITUDE AS MOTORCYCLE RYDER TOWARDS
COMPLIANCE TRAFFIC
IN JUNIOR HIGH SCHOOL 25 PEKANBARU**

**By : Melta Meilyna/1401123517
Email: meltameilyna@yahoo.com
Supervisor : Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si**

*Department of sociology – Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Motorcycle is the most common vehicle the used by indonesian people. One of the children under 17 yearshave been riding motorcycles. Traffic accident are still being global issue which is motorcyle is the largest contributor of traffic accident can be eitherfatalities or material losses, traffic accident are mostoccur to youngpeoples, in Indonesia the biggest victim or traffic accident are junior high school students. Unsafe ridding is the biggest couse of traffic accident, therefore safety riding need to be applied to pevent traffic accident .

The purpose of this study is (1) aims to find what are the factors thatmake student use motorcycle to school. (2) to find the impact of traffic violations by using attitude theory. The method of this research is desciptive quantitative and data collecting use question forl , observation,documentation 64 sample use simple rendom sampling. Result of the research showr that most of students ride motorcycle in is years old. There are 3 factors that make studends of state junior high school 25 Pekanbaru ride motorcycle are parents, him/her self, and enviroenment

Keywords: Students, Motorcycle Ryder Towards, Traffic

**SIKAP PELAJAR SEBAGAI PENGENDARA SEPEDA MOTOR
TERHADAP KEPATUHAN BERLALU LINTAS
DI SMP NEGRI 25 PEKANBARU**

Oleh: Melta Meilyna/1401123517

meltameilyna@yahoo.com

Dosen Pembimbing: Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si

Jurusan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Tlp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Salah satunya anak dibawah umur 17 tahun sudah menggunakan sepeda motor. Kecelakaan lalu lintas sudah menjadi masalah global dimana sepeda motor merupakan penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi di kalangan usia muda. Di Indonesia, korban kecelakaan lalu lintas tertinggi adalah kalangan SMP. Perilaku tidak aman merupakan penyebab terbesar terjadinya kecelakaan lalu lintas sehingga perilaku keselamatan berkendara perlu di terapkan guna mencegah terjadinya kecelakaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui faktor apa yang mendorong pelajar SMP mengemudikan sepeda motor kesekolah. (2) untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pelanggaran lalu lintas dengan menggunakan teori Sikap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner, observasi dan dokumentasi, dengan sampel 64 dengan teknik pengumpulan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendara sepeda motor yang paling banyak berusia 15 tahun ada 3 faktor yang mendorong pelajar SMP Negri 25 Pekanbaru membawa motor yaitu faktor orang tua, faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan yang menyebabkan perilaku pengendara sepeda motor dari izin orang tua, kurangnya peran aktif sekolah bagi siswa disekolah, mudahnya memperoleh kendaraan, angkutan umum yang kurang nyaman. Selain itu, adanya dampak yang ditimbulkan dari pelanggaran lalu lintas seperti : tilang, tindakan kriminalitas dijalan, dan kecelakaan.

Kata Kunci : Pelajar, Pengendara Sepeda Motor, Lalu Lintas

PENDAHULUAN

Sepeda motor masih menjadi transportasi andalan masyarakat, dimana sepeda motor banyak memiliki keunggulan seperti memiliki sifat ekonomis, praktis, menyenangkan, dan ramah lingkungan.

Pengendara motor saat ini bukan hanya orang dewasa saja melainkan mulai dari usia muda hingga usia tua, baik pria maupun wanita. Banyaknya pengendara sepeda motor yang dikendarai oleh anak dibawah umur terjadinya pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pengendara roda dua, jumlah kendaraan nasional dan pelanggaran lalu lintas yang terjadi dilakukan oleh pengendara roda dua. Pelanggaran sepeda motor oleh anak di bawah umur 17 tahun sejumlah kecelakaan yang melibatkan pengendara usia di bawah 17 tahun. Di Kota Pekanbaru sendiri menurut data Satlantas Polrestabes pekanbaru, pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar masih tinggi, terutama dari tingkat umur yang belum memungkinkan memiliki SIM.

Fenomena yang penulis temukan di SMP Negeri 25 Pekanbaru banyaknya pelajar yang dibawah umur mengemudikan sepeda motor kesekolah dan memarkirkannya di salah satu lahan rumah warga pas di seberang sekolah tersebut. Latar belakang diatas membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada faktor yang mendorong pelajar membawa sepeda motor dan dampak yang terjadi pada pelanggaran lalu lintas, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul "Sikap Pelajar Sebagai Pengendara Sepeda Motor Terhadap Kepatuhan Berlalu Lintas Di Smp Negeri 25 Pekanbaru".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mendorong siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengemudikan sepeda motor kesekolah.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pelanggaran lalu lintas yang terjadi pada pengendara motor dibawah umur.

Banyak faktor-faktor yang mendorong siswa sekolah menengah pertama membawa motor kesekolah salah satunya yaitu dorongan orang tua, dorongan pribadi ,dan dorongan lingkungan yang menyebabkan anak leluasa membawa motor kesekolah

Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang mendorong siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengemudikan sepeda motor kesekolah?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dari pelanggaran lalu lintas yang terjadi pada pengendara sepeda motor dibawah umur?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sikap

Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* mencantumkan bahwa sikap (*attitude*) berasal dari bahasa Italia *attitudine* yaitu "*Manner of placing or holding the body, dan way of feeling, thinking or behaving*". Mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.

Fenomena Pengendara Motor di Bawah Umur

Pengendara motor di bawah umur merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan sosial di kalangan masyarakat yang dianggap tidak tabu lagi atau menjadikan hal yang biasa atau lumrah. Namun disisi lain tidak memungkiri perkembangan zaman itu memang telah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam segala tindakan karena dianggap praktis dan nyaman.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan atau perkembangan remaja:

1. Keluarga
2. Teman sebaya
3. Lingkungan

Teori Fenomenologi

Kehidupan sosial masyarakat Pekanbaru yang beragam dan untuk memahami mereka dibutuhkan pemahaman secara keseluruhan seperti apa yang di ungkapkan Weber bahwa mempelajari tindakan sosial itu melalui penafsiran pemahaman (interpretative understanding) atau menurut terminology Weber sendiri dengan; verstehen, yaitu pengertian interpretative terhadap pemahaman manusia. Teori Fenomenologi merupakan teori yang memberikan ruang gerak manusia atau actor untuk melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Teori ini tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang diteliti oleh mereka.

Fenomenologi dapat diartikan suatu kejadian yang luar biasa, sehingga peristiwa tersebut menarik perhatian masyarakat luas. Fenomena yang saat ini terjadi menunjukkan bahwa banyak remaja yang ternyata tidak siap untuk menghadapi

berbagai perubahan yang terjadi. Hal tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Masa remaja sekarang dengan masa remaja yang dahulu sungguh sangat berbeda.

Konsep Operasional

konsep operasional dibuat untuk menghindari agar tidak terjadinya penafsiran yang berbeda maka perlu menjelaskan konsep-konsep berikut. Berikut adalah konsep operasional di dalam penelitian ini:

1. Pelajar pengendara sepeda motor adalah salah satu pelaku utama kegiatan berlalu lintas, yaitu orang yang mengendarai atau menjalankan sebuah kendaraan dan orang yang memang memiliki hak untuk berkendara. Pelajar pengendara sepeda motor yang dimaksud dalam penelitian ini ialah peajar yang masih ber-Sekolah Menengah Pertama yang belum mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM) di salah satu sekolah SMP Negeri 25 Pekanbaru
2. Jenis motor yang menjadi bagian dalam penelitian ini terbagi atas beberapa jenis antara lain :
 - Sepeda Motor Moped/Bebek/Cub : Honda Supra X 125, Honda Revo, Honda Blade, Honda Astrea, Yamaha jupiter, dll
 - Sepeda Motor Skuter Matik : Honda Beat, Honda Vario, Honda Scoopy, Honda Spacy Helmin, Yamaha Mio, dll
3. Sikap ialah sebuah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak yang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Sikap yang dimaksud disini yaitu sikap

pelajar pengendara sepeda motor SMP Negeri 25 Pekanbaru terhadap kepatuhan berlalu lintas yang diukur melalui sikap baik, sedang dan buruk. Ukurannya:

- Baik : apabila ada kontrol dari orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat
 - Sedang : apabila kurangnya kontrol orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat
 - Buruk : apabila tidak ada kontrol dari orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat dan cenderung mendukung siswa mengendarai kendaraan bermotor
4. Faktor ialah hal atau keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya faktor tersebut. Faktor yang dimaksud disini adalah faktor-faktor apa yang mendorong pelajar mengendarai motor tanpa memiliki SIM. Dalam penelitian ini faktor dibagi 3 yaitu faktor orang tua, faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan.
 5. Faktor orang tua yang dimaksud ialah keadaan yang mendorong pelajar untuk membawa motor kesekolah karena izin dari orang tua. Sering kali para orang tua mengizinkan anaknya karena mereka memiliki berbagai macam alasan-alasan tertentu yang melatarbelakanginya
 6. Faktor dari diri sendiri ialah keadaan yang memicu keinginan anak untuk memiliki atau mengemudikan kendaraan sepeda motor sendiri
 7. Faktor lingkungan ialah keadaan dimana pergaulan dan lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak karena semakin luas pergaulan

anak semakin intensifnya dengan mendapatkan dampak yang buruk terhadap anak

8. Dampak ialah pengaruh-pengaruh yang muncul setelah adanya suatu kejadian yang dimiliki seseorang terhadap lingkungan sekitar . dampak yang dimaksud disini ialah dampak pengendara sepeda motor dibawah umur terhadap pelanggaran lalu lintas seperti tilang, kebut-kebutan, ugal-ugalan, kecelakaan lalu lintas

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Deskriptif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu diakan. Penelitian ini di laksanakan di SMPN 25 Pekanbaru jl. Kartama, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Alasan pengambilan lokasi ini karena lokasi sekolah tersebut selalu saya lewati setiap pulang pergi kekampus dan saya melihat bahwa sekolah SMPN 25 Pekanbaru ini banyak siswa/siswi yang mengemudikan sepeda motor kesekolah dan memarkirkan kendaraan mereka diyang seberang sekolah disediakan oleh masyarakat di sekitar sekolah walaupun disekitaran jalan tersebut ada juga sekolah SMPN yang sebelumnya saya sudah survey tetapi SMPN 25 Pekanbaru yang banyaknya siswa/siswi membawa sepeda motor

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelajar yang mengendarai sepeda motor ke sekolah di SMP Negeri 25 Pekanbaru yaitu 175 orang.

Dengan menggunakan rumus Slovin sampel di dalam penelitian ini adalah 64 orang yang akan berpeluang menjadi responden. Dengan teknik simple random sampling maka dari 175 populasi di ambil 64 nama untuk dijadikan responden dengan cara undian di sekolah.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling efektif dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang gejala-gejala yang terjadi atau yang terdapat di lokasi penelitian. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sikap pelajar sebagai pengendara sepeda motor terhadap kepatuhan lalu lintas yang berada di SMP Negeri 25 Pekanbaru.

Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menggunakan kuisisioner jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, artinya responden hanya perlu memberi tanda pada pilihan jawaban yang dianggap sesuai. Pertanyaan di dalam kuisisioner adalah seputar identitas responden, faktor yang mendorong pelajar membawa sepeda motor, dan dampak yang terjadi akibat pelanggaran lalu lintas

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan apa yang ingin di teliti untuk

memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Jadi peneliti dapat menggunakan dokumentasi yang berkaitan dengan pelajar.

Sumber Data

Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari sebuah institusi atau lembaga tertentu. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan data melengkapi informasi yang terkait dengan fenomena yang terjadi.

Maupun tulisan-tulisan yang akan di peroleh dari instansi yang berwenang yang menyangkut tentang perilaku remaja dalam mengemudikan sepeda motor. Data sekunder dikumpulkan informasi penting dari lapangan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Pekanbaru.

Data Primer

Data yang di peroleh melalui penelitian yang dapat langsung dari lokasi penelitian yakni dengan pihak-pihak yang terkait menyangkut tentang identitas narasumber dan pendapat dari nara sumber tentang variable penelitian yang diperoleh dari jawaban hasil dari observasi. Data tersebut di peroleh secara langsung dengan mengamati peristiwa dan aktivitas di lokasi. Data primer yang digunakan di dalam

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Deskriptif, maka teknik analisis dari temuan-temuan lapangan (baik berupa data dan

informasi hasil pengisian angket dan kuisioner, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dan lain sebagainya). Hasil analisis tersebut biasanya berupa data dalam tabel. Media computer analisis data yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• Faktor yang Mendorong Siswa Menggunakan Sepeda Motor Kesekolah

Banyaknya masalah yang timbul dari meningkatnya jumlah pelajar SMP menggunakan motor kesekolah yang belum bisa memenuhi standar dalam berkendara, baik dari segi umur, keselamatan, dan pemahaman berkendara dengan baik dan tertib (sesuai dengan undang-undang lalu lintas Pada umumnya remaja sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena pada masa ini remaja adalah proses pencarian jati diri jadi sangat mudah bagi mereka terpengaruh dan mendapat dorongan dari yang mereka anggap benar dan merasa sulit untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Kondisi kejiwaan yang labil yang membuat mereka mudah terpengaruh.

Banyaknya faktor yang mendorong para remaja yang masih dibawah umur menggunakan sepeda motor kesekolah, salah satunya faktor orang tua, diri- sendiri, dan faktor lingkungan. Adapun bentuk faktor ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak remaja. Para remaja butuh ilmu tambahan dari orang tua mereka seperti pendidikan budi pekerti, belajar sosialisasi dengan lingkungan sekitar, belajar

memecahkan masalah melalui komunikasi dengan orang-orang terdekatnya. Dibawah ini penulis jabarkan frekuensi dan persentase dari jawaban-jawaban yang dipilih responden berdasarkan dorongan membawa motor kesekolah.

a. Izin Orang Tua

Dalam penelitian ini orang tua juga memberikan perannya dalam melakukan pengawasan terhadap anaknya dalam mengendarai sepeda motor dimana anak mengendarai motor hampir secara keseluruhan diketahui orang tua mereka, hal ini dapat dilihat ketika orang tua mengetahui bahwa anaknya mampu mengendarai sepeda motor di usia saat ini. Berikut adalah perolehan data peneliti mengenai izin orang tua terhadap anak yang mengendarai sepeda motor.

Tabel 1

Distribusi Izin Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru

No	Izin Dari Orang Tua	Jumlah	Persentase
1	Mengizinkan	45	70,3
2	Tidak Mengizinkan	19	29,7
Total		64	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian diatas diketahui bahwa 45 responden diizinkan untuk membawa motor kesekolah dengan persentase 70,3 sedangkan 19 responden tidak diizinkan oleh orang tua nya membawa motor kesekolah dengan persentase 29,7.

Persentase terbanyak adalah responden yang diizinkan oleh orang tuanya membawa motor ke sekolah dikarenakan permintaan anak untuk memiliki kendaraan dalam mendukung kegiatan anak mulai dari untuk bersekolah ataupun kegiatan ekstra lainnya

b. Alasan Pemberian Izin Membawa Motor Ke Sekolah

Motor sepertinya memiliki daya tarik yang kuat sehingga pelajar SMP mulai tertarik menggunakan sepeda motor dengan berbagai alasan. Untuk melihat alasan memberikan izin membawa motor kesekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Alasan Pemberian Izin Membawa Motor ke Sekolah

No	Alasan Pemberian Izin	Jumlah	Persentase
1	Orang tua tidak bisa mengantar	19	29,7
	Jauhnya jarak dari rumah kesekolah	26	42,2
2	Tidak mengizinkan	19	29,7
Total		64	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian diatas diketahui 19 responden dengan persentase 29,7 mengatakan pemberian izin orang tua membolehkan anaknya membawa motor karena orang tua tidak bisa mengantar kesekolah, 26 responden dengan persentase 42,2 mengatakan pemberian izin orang tua membolehkan anaknya membawa motor dikarenakan jauhnya jarak dari rumah kesekolah, sedangkan 19 responden dengan persentase 29,7 mengatakan tidak diberikan izin untuk membawa motor kesekolah.

Terlihat jelas dari hasil data penelitian tersebut bahwa sebagian besar dari responden mengatakan jauhnya jarak dari rumah kesekolah yang membuat orang tua memberikan izin untuk membawa motor kesekolah dikarenakan lebih

mudah kemana-mana dengan waktu yang singkat dari pada memakai kendaraan umum yang memakan waktu lebih lama.

2. Faktor Diri Sendiri

Salah satu faktor yang melatar belakangi responden membawa motor kesekolah adalah faktor dari diri sendiri Pengendara motor yang dilakukan oleh anak atau belum cukup umur ini semakin banyak dijumpai di beberapa jalan raya maupun di sekolah dengan berbagai alasan untuk aktivitas sekolah dimana dapat membantu mobilitas dirinyadan lebih hemat serta efisien.

Dibawah ini penulis jabarkan frekuensi dan persentase dari jawaban-jawaban yang dipilih responden berdasarkan dorongan membawa motor kesekolah.

a. Inisiatif Menggunakan Motor Ke Sekolah

Inisiatif menggunakan motor kesekolah bukan paksaan yang harus diikuti responden. Keputusan menggunakan motor kesekolah merupakan kemauan responden. Adapun yang lebih berinisiatif menggunakan motor kesekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Inisiatif Menggunakan Motor Kesekolah

No	Inisiatif Menggunakan Motor	Jumlah	Persentase
1	Kemauan diri sendiri	36	56,3
3	Orang tua	28	43,8
Total		64	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian diatas diketahui 36 responden dengan persentase 56,3 yang berinisiatif menggunakan motor kesekolah dengan kemauan diri sendiri, sedangkan atas inisiatif

orang tua yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase 43,8.

Hal ini yang menunjukkan bahwa inisiatif untuk membawa motor kesekolah berasal dari kemauan diri sendiri yang mendorong responden untuk membawa motor kesekolah dengan berbagai alasan yang mereka berikan kepada orang tua yaitu dengan meminta sama orang tua untuk membawa sepeda motor kesekolah dengan melihat banyaknya teman-teman yang mengendarai sepeda motor kesekolah dan tidak ingin membuat orang tuanya repot mengantarkan jemput kesekolah.

b. Keamanan menggunakan motor dibandingkan angkutan umum

Mereka menilai alasan mereka lebih memilih menggunakan sepeda motor karena lebih efisien dari segi waktu dan biaya, dibandingkan dengan angkutan umum yang memakan waktu lebih lama selain itu juga keamanan menjadi prioritas mereka memilih menggunakan motor dibandingkan angkutan umum. Adapun keamanan menggunakan motor dibandingkan dengan angkutan umum dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Keamanan Menggunakan Motor di Bandingkan Angkutan Umum

No	Keamanan motor dibandingkan angkutan umum	Jumlah	Persentase
1	Iya	43	67,2
2	Tidak	21	32,8
Total		64	100,0

Berdasarkan data dari hasil penelitian diatas dapat dilihat 43 responden dengan persentase 67,2

mengatakan mereka lebih memilih aman menggunakan motor dibandingkan angkutan umum, sedangkan 21 responden dengan persentase 32,8 mengatakan mereka tidak memilih kedua-duanya yaitu motor ataupun angkutan umum.

3. Faktor Lingkungan

Harus disadari bahwa besar pengaruh lingkungan terhadap pelajar, pengaruh lingkungan juga merupakan salah satu faktor pelajar mengendarai sepeda motor tanpa memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi), dimana lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah mereka sangat berpengaruh dengan kondisi dan tingkah laku dari pelajar. Dibawah ini penulis jabarkan frekuensi dan persentase dari jawaban-jawaban yang dipilih responden berdasarkan dorongan membawa motor kesekolah :

a. Sekolah

Sekolah juga berperan serta dalam melakukan pengawasan siswa dalam berkendara sepeda motor. Akan tetapi kurangnya pengawasan dalam menindak siswa yang membawa motor kesekolah menjadikan siswa leluasa dalam membawa motor. Berikut adalah perolehan data peneliti mengenai peraturan siswa dalam membawa kendaraan bermotor:

Tabel 5

Distribusi Responden Terhadap Larangan Dari Sekolah Untuk Tidak Membawa Motor

No	Larangan sekolah	Jumlah	Persentase
1	Iya	40	62,5
2	Tidak	24	37,5
Total		64	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian diatas 40 responden dengan persentase 62,5 mengatakan

bahwa mengetahui adanya larangan dari sekolah untuk tidak membawa motor, sedangkan 24 responden dengan persentase 37,5 mengatakan tidak mengetahui adanya larangan dari sekolah untuk tidak membawa motor kesekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah responden yang menjawab iya mengetahui adanya larangan dari sekolah. Namun, secara tegas ditulis dalam peraturan bahwa siswa dilarang mengendarai sepeda motor kesekolah, akan tetapi pada penemuan dilapangan sangat banyak terdapat siswa yang mengendarai sepeda motor kesekolah, dikarenakan lemahnya sistem pengawasan sekolah terhadap larangan tersebut sehingga membuat siswa tidak menerapkan aturan yang ada di sekolah.

b. Teman

Seorang teman sangat mempengaruhi perilaku teman yang lainnya, apalagi pada siswa SMP yang masanya sedang terpengaruh oleh teman-temannya. Maka dalam hal ini teman akan sangat berpengaruh meningkatkan penggunaan motor. Gaya hidup yang semakin maju membuat mereka semakin marak menggunakan motor. Berikut adalah perolehan data peneliti mengenai pengaruh teman yang mendorong responden membawa motor kesekolah:

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Ikut-Ikutan Teman

No	Membawa motor Karena Ikut-Ikutan Teman	Jumlah	Persentase
1	Iya	39	60,9
2	Tidak	25	39,1
Total		64	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa 39 responden dengan persentase 60,9 mengatakan membawa motor karena ikut-ikutan teman, sedangkan 25 responden dengan persentase 39,1 mengatakan membawa motor karena kemauan diri sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase terbanyak mengatakan iya dikarenakan adanya rasa gengsi apabila responden tidak membawa motor kesekolah. Kebanyakan dari mereka merasa apabila tidak membawa motor kesekolah mereka dianggap tidak gaul oleh teman yang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada beberapa responden, mereka mengatakan bahwa adanya pengaruh dari ajakan teman untuk ikut-ikutan membawa motor kesekolah sehingga membuat mereka memiliki lebih banyak teman.

• Dampak Pengendara Sepeda Motor Dibawah Umur Terhadap Pelanggaran Lalu Lintas

Anak yang belum layak membawa kendaraan bermotor sendiri harus mematuhi dan mengikuti aturan lalu lintas. Akan tetapi anak yang masih dibawah umur lebih mengutamakan kepentingan pribadi saat berkendara dibandingkan keselamatan dirinya dan orang lain sehingga dengan perasaan tanpa bersalah mereka melanggar aturan berkendara termasuk melanggar aturan lalu lintas.

Meningkatnya pengendara dibawah umur yang membawa motor kesekolah menyebabkan terjadinya dampak yang kurang baik untuk dirinya sendiri. Berikut dampak yang terjadi dari pelanggaran lalu lintas :

a. Tilang

Tilang merupakan suatu bukti pelanggaran. Pengendara yang melanggar atau tidak tertib akan terkena sanksi pidana, baik berupa pidana kurungan maupun denda yang berbeda-beda setiap pelanggaran. Pelanggar akan mendapat tilang dari pihak berwenang yaitu petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia. Berikut adalah perolehan data peneliti mengenai tilang yang pernah dilakukan oleh pengendara sepeda motor dibawah umum:

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Penilangan Polisi

No	Penilangan polisi	Jumlah	Persentase
1	Iya	21	32,8
2	Tidak	43	67,2
Total		64	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diatas 21 responden dengan persentase 32,8 mengatakan pernah ditilang oleh polisi, sedangkan 43 responden dengan persentase 67,2 mengatakan tidak pernah ditilang oleh polisi.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa hampir sebagian dari responden mengatakan tidak pernah ditilang oleh polisi, dikarenakan banyak dari responden tersebut yang membawa motor kesekolah dengan melawati jalur tikus atau jalur yang tidak di jaga oleh polisi yang membuat responden aman berkendara menggunakan motor kesekolah.

b. Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang sering sekali terjadi hampir setiap hari disekitar kita. Kecelakaan lalu lintas diakibatkan pelanggaran lalu lintas yang sering dilakukan oleh pengendara sepeda motor yang

dianggap tidak begitu penting padahal sebaliknya pelanggaran yang sering dilakukan akan berakibat fatal bagi dirinya maupun orang lain sebagai pengguna jalan Berikut data hasil penelitian mengenai dampak pelanggaran lalu lintas yang menyebabkan kecelakaan :

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Kecelakaan Lalu Lintas yang Pernah di Alami berdasarkan kelas

No	Kelas	Kecelakaan lalu lintas		Total
		Iya	Tidak	
1	VII	5 (7,81)	3 (4,68)	8 (12,5)
2	VIII	26 (40,62)	10 (15,62)	36 (56,25)
3	IX	14 (21,87)	6 (9,37)	20 (31,25)
Total		45 (70,31)	19 (29,68)	64 (100,0)

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kecelakaan lalu lintas yang banyak dialami siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru terdapat kelas VIII yaitu 26 responden dengan persentase 40,62 mengatakan pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, sedangkan yang terkecil yaitu kelas VII 5 responden dengan persentase 7,81.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian dari responden pernah mengalami kecelakaan lalu lintas dikarenakan sifat yang masih arogan yang mau menang sendiri membuat dari kebanyakan mereka tidak mementingkan keselamatan untuk dirinya dalam berkendara. Perilaku pengendara motor yang masih dibawah umur yang lebih menekankan atau mengutamakan kepentingan pribadi, akibatnya mereka cenderung mengabaikan peraturan lalu lintas yang ada.

KESIMPULAN

1. Faktor orang tua dimana didapati pelajar membawa motor kesekolah tidak terlepas dari adanya dukungan dan izin orang tua yang cenderung mendukung terhadap pelajar pengendara sepeda motor dibawah umur yang belum mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM) terdapat 45(70,3) responden yang diizinkan untuk membawa motor kesekolah, 19 (29,7) responden yang tidak diizinkan orang tua. Tanggapan tersebut sejalan dengan adanya dukungan dari izin orang tua.
2. Faktor diri sendiri dimana didapati pelajar membawa motor atas kemauan sendiri terdapat 36(56,3) responden dari 64 responden membawa motor atas inisiatif sendiri dimana dengan membawa motor mereka merasakan adanya kemudahan-kemudahan dibandingkan dengan memakai angkutan umum
3. Faktor lingkungan : lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelajar karena semakin luas pergaulan semakin banyak pelajar mendapatkan teman baru, dimana terdapat 43 (67,2) responden mengatakan membawa motor mereka lebih banyak teman, 21 (32,8) responden mengatakan tidak ada bedanya teman
4. Dampak ialah pengaruh-pengaruh yang muncul setelah adanya suatu kejadian yang dimiliki seseorang terhadap lingkungan sekitar dimana salah satu dampak yang terjadi pada pengendara sepeda motor dibawah umur yaitu kecelakaan dimana 45 (70,3) responden

pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, 19 (29,7) belum pernah mengalami kecelakaan lalu lintas.

SARAN

1. Bagi pelajar yang belum memenuhi syarat kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) agar tidak membawa motor kesekolah dan diharapkan agar lebih menaati serta mematuhi peraturan lalu lintas, baik saat berkendara jarak jauh maupun jarak dekat agar dapat menimalisir terjadinya dampak yang tidak diinginkan
2. Bagi orang tua sebaiknya tidak memfasilitasi anak yang belum cukup umur untuk membawa motor kesekolah dan meningkatkan pengawasan terhadap anak seperti tidak mengizinkannya untuk mengemudikan sepeda motor karena masih dibawah umur
3. Bagi pihak sekolah diharapkan agar lebih memanfaatkan peran guru atau satpam sekolah untuk memberikan teguran dan sanksi bagi siswa yang berperilaku tidak aman saat berkendara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdoel Djamali, S. 2008. *Pengantar Hukum Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Abdurrahman, Muslan. 2009. *Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum*. Malang: Umm Press.
- Affandi. 1998. *Pengantar Ilmu Hukum*. Bandung: Merpati Group.

- Ali, Zaenudin. 2014. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bagong, Suyanto. 2008. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Alternatif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Grup
- JE. Hosio. 2007. *Hukum Kepolisian : Laksbang*
- Kansil,Cristine. *Hukum Tata Negara Republik Indonesia Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- _____. *Persyaratan Pengemudi*. Jakarta
- Kartini, Kartono. 2014. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Metta. 2009. Analisis Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor. Skripsi FKM UI
- Kolip, U. 2010. *Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan UU.no.22 th.2009*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Moeljatno. 2009. *Fungsi Teknis Lalu Lintas*. Semarang: Kompetensi Utama.
- _____. 2008. *Asas-Asas Hukum Pidana*. Jakarta :Rineka Cipta
- Muhammad, Nasir. 1998. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*
- Mustofa, Bisri. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Panji Pustaka
- Gunarsa,D Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Milia
- Poerwadarmita. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rosseau. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda
- S.Nasution, P. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarlito, W. Sarwono. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____.2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Simajuntak. 1983. *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekamto, Soerjono. 1990. *Polisi dan Lalu Lintas (Analisis Menurut Sosiologi Hukum)*. Bandung .
- _____. 1985. *Prespektif Seoritisstudi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono. Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soeroso, R. 2014. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wilis, S. 1994. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.

Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Bandung.

Yakup, Mohammad. 2002. *Pelaksanaan Diskresi Kepolisian pada Satuan Lalu Lintas*. Malang.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Prasadakarya

http://id. Wikipedia.org/wiki/surat_izin_mengemudi/diakses pada tgl 11-10-2017

[http://id. Wikipedia.org/wiki/Kecelakaan Lalu Lintas](http://id. Wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_Lalu_Lintas), diakses pada tanggal 23-05-2018

Masyuri NIQ, Pemuda. *Agen of change*.
http://www.dudung.net/prinar_tikel/pemuda-agen-of-change-htm, diakses tanggal 20 juni 2018

Skripsi :

Anggila gustina. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pelajar smp mengemudikan sepeda motor tanpa surat izin mengemudi*. Jurnal jom fisip vol 1 no 2 th 2014

Saurama aida sibarani (2012). *Pelanggaran lalu lintas oleh pengendara sepeda motor roda dua di wilayah hukum kepolisian sector ujung batu kabupaten rokan hulu*. Perpustakaan fisip-unri

Jurnal:

Farahnaz mulya putrid utina. (2011). *Tinjauan kriminologis terhadap pelanggaran lalu lintas mengendarai kendaraan bermotor tanpa dilengkapi surat izin mengemudi (pdf)*. Diakses pada tgl 11-10-2017

<http://agoes.blog.fisip.uns.ac.id/2012/07/29/kontrol-sosial-atau-pengendalian-sosial/> diakses pada tgl 11-10-2017